



JURNAL GAWALISE
GEOGRAFI, WILAYAH, LINGKUNGAN, DAN PESISIR

Gawalise Vol. 1 No. 1 Tahun 2022 | 1 - 10
<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/gt>

**Perubahan Penggunaan Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Petani
 (Kasus: Di Desa Petunasugi Kecamatan Bolano Lambunu)**

Hamdan Juhari^{1,a}, Dwi Juli Puspitasari²

¹Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Tadulako

²Kimia, FMIPA, Universitas Tadulako

^aHamdandjuhari95@gmail.com

Article info	ABSTRAK
<p><i>Article History</i></p> <p>Diterima : Oktober 2020</p> <p>Revisi : April 2022</p> <p>Dipublikasikan : Juli 2022</p> <p>Kata kunci: Perubahan Penggunaan Lahan Pendapatan Tanaman Jagung</p>	<p>Penelitian ini adalah untuk mengetahui luasan penggunaan dari padi ke jagung dan untuk menganalisis perubahan tingkat pendapatan petani dari padi ke jagung. Penelitian ini menggunakan metode survey dan jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan lingkungan. Subjek penelitian sebanyak 14 orang, dengan menggunakan teknik <i>Qouta Sampling</i>, teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Desa Petunasugi memiliki luas perubahan penggunaan lahan dari tanaman ke tanaman jagung seluas 153,5 Ha. Total peralihan lahan pertanian dari tahun 2014 - 2019, 2) Tingkat pendapatan petani dari padi ke jagung meningkat dengan rata - rata pendapatan keseluruhan yaitu Rp. 11.044.062/ panen.</p>
<p>Keywords: Land Use Change Income Corn Plant</p>	<p>ABSTRACT</p> <p><i>This study aims to 1) determine the area of land use from rice to corn production, 2) analyze the changes of rate of farmers' from rice to corn production. This study used a survey method and this type of study was descriptive qualitative using an environmental approach. Subjects of the study were 14 people selected by using Qouta Sampling technique, data collection techniques were observation and documentation. The results of the study show that: 1) Petunasugi Village has an area of land use change from rice production to corn production, which is 153.5 hectares of the total conversion of agricultural land from 2014 - 2019, 2) The rate of farmers' income from rice to corn production has increased with an average overall of harvest income of Rp.11.044.062.</i></p>



Pendahuluan

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat dibutuhkan oleh manusia. Semua sektor pembangunan fisik memerlukan lahan, seperti sektor pertanian, industri kehutanan dan pertambangan. Di bidang pertanian, lahan sangatlah dibutuhkan oleh petani dalam bercocok tanam. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah masyarakat petani. Kesesuaian lahan merupakan potensi suatu lahan yang di dasarkan atas kesesuaian lahan itu sendiri untuk penggunaan pertanian lebih efektif atau lebih khusus seperti pada sawah, tanaman coklat tanaman jagung atau bahkan jenis tanaman

lain. Kesesuaian lahan tanaman sangat bermanfaat dalam mengelola suatu lahan agar lebih baik.

Masyarakat yang mata pencaharian sebagai petani sangat bergantung pada kepemilikan lahan dan sumber daya lahan. Perekonomian masyarakat bergantung pada hasil panen. Oleh sebab itu, lahan merupakan sumberdaya yang memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakat tani yang ada di desa (Nuhung, 2007). Lahan pertanian pangan keberadaannya sangat penting dalam menyongkong kedaulatan pangan, baik untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun untuk meningkatkan perekonomiannya. Perubahan penggunaan lahan pada dasarnya merupakan hal yang wajar terjadi, dan pada kenyataannya perubahan penggunaan lahan tidak menjadi masalah karena terjadi di atas lahan pertanian yang masih produktif.

Perubahan penggunaan lahan pertanian sawah menjadi pertanian jagung yang terjadi di Desa Petunasugi. Lahan pertanian merupakan faktor produksi utama dan tak tergantikan. Perubahan penggunaan lahan sawah menjadi jagung yang digunakan untuk kegiatan pertanian secara signifikan dapat membantu memperbaiki kondisi perekonomian petani.

Secara geografis Desa Petunasugi berada pada kordinat BT 120°56'38" dan LU 0°31'38", dengan ketinggian rata-rata 19 mdpl. Tergabung dalam Kecamatan Bolano lambunu, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah. Desa tersebut termasuk Desa Agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Lahan pertaniannya terbagi menjadi dua yaitu lahan pertanian sawah dan lahan pertanian Jagung. Keberadaan lahan pertanian sawah dan lahan pertanian Jagung menyebabkan mata pencaharian petani juga terbagi menjadi dua jenis yaitu sebagai petani sawah dan petani Jagung.

Hasil observasi irigasi dan sungai banyak yang mengering, saluran air irigasi sering mengalami kebocoran dan rusak di kala hujan sehingga banyak sawah yang tidak terairi, terlebih jika musim kemarau irigasi tidak bisa mengairi sawah sehingga tidak mampu mendorong produksi padi di Desa Petunasugi. Hasil wawancara dengan penyuluh irigasi adalah sistem yang dapat menjamin sepenuhnya persediaan air untuk tanaman, sistem yang dapat menjamin waktu panen pada saat musim kemarau. Namun akibat kondisi irigasi yang tidak baik mengaliri sawah petani, Penyuluh pun menyarankan untuk menggantikan pertanian sawah ke pertanian jagung, demi untuk memenuhi kebutuhan hidup para petani.



Gambar 1. kondisi irigasi kering

Masyarakat yang sebagian petaninya beralih perubahan penggunaan lahan pertanian sawah menjadi salah satu penghasil jagung di Kecamatan Bolano Lambunu, tanaman jagung di daerah ini di panen dalam bentuk jagung basah yang kemudian di giling untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani sebagai pengganti beras, jagung juga di panen dalam bentuk segar (tongkol) untuk dikonsumsi sebagai buah dan sayuran, serta ada pula yang di panen batang dan daun untuk kebutuhan pakan ternak.

Luas panen dan hasil produksi jagung di Desa Petunasugi dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut :

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	2014	42	126.000
2	2015	63	220500
3	2016	72	252.000
4	2017	82	287.000
5	2018	82	286.000

Sumber : UPT Penyuluhan Kecamatan Bolano Lambunu 2019

Tabel 1 menunjukkan bahwa produksi tanaman jagung pada tahun 2014 - 2018 mengalami fluktuasi, terjadinya fluktuasi produksi ini disebabkan adanya peningkatan dan penuruna panen pada tiap tahun, adanya faktor dan cuaca dan iklim yang tidak menentu pada di Desa Petunasugi, adanya gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman jagung, yang berdampak pada pada peningkatan atau penurunan jumlah produksi jagung.

Faktor penyebab terjadinya perubahan penggunaan lahan dan alasan petani sawah mengalihkan lahan pertaniannya serta dampak yang ditimbulkan dari peralihan lahan pertanian tersebut terhadap kondisi ekonomi masyarakat Desa Petunasugi.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui luasan penggunaan lahan padi ke jagung 2014 - 2018 dan menganalisis perubahan tingkat pendapatan petani padi ke jagung.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antarvariabel, pertentangan dua kondisi atau lebih, pengaruh terhadap suatu kondisi, perbedaan-perbedaan antar fakta, dan lain-lain (M. Subana *et al* 2009).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang akan dianalisis, yang selanjutnya data tersebut diinterpretasikan secara deskriptif kualitatif sehingga memperoleh hasil dari perubahan penggunaan lahan terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Petunasugi Kecamatan Bolano Lambunu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan lingkungan adalah menganalisis suatu gejala atau masalah dengan menerapkan suatu konsep dan prinsip ekologi. (Sumaatmadja, 1988). Unit analisis dalam penelitian ini adalah petani jagung Desa Petunasugi Seperti yang telah disebutkan bahwa pemilihan informan kunci merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang perubahan penggunaan lahan terhadap tingkat pendapatan petani di Desa Petunasugi Kecamatan Bolano Lambunu maka peneliti memutuskan informan kunci yang paling sesuai dan tepat ialah orang-orang yang benar-benar merasakan adanya perubahan terhadap pendapatan petani, yakni petani jagung Desa Petunasugi yang berjumlah 14 orang yang di tentukan cara pertimbangan yaitu Petani jagung di Desa Petunasugi, Anggota kelompok tani jagung dan Petani yang mengalih fungsikan lahan dari padi ke jagung ketika terjadi kerusakan saluran irigasi

Qouta sampling adalah Teknik pengambilan sampel berjatah tidak terpaku pada total keseluruhan populasi yang dipilih sebagai sampel. Justru, peneliti membagi populasi total tersebut dalam beberapa kategori berbeda untuk kemudian diambil sampel sesuai kuota dari masing-masing kelompok (Margono, 2004).

Jenis data dan sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2009). Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi ulber, 2009). Teknik perhitungan menggunakan analisis persentase untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Rumus dari teknik persentase yang ada itu sendiri ialah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi tiap hasil

N = Jumlah keseluruhan sampel/data

100 = konstanta

Hasil dan Pembahasan

1. Perubahan Penggunaan Lahan Pertanian di Desa Petunasugi

1.2 Perubahan Luas lahan pertanian

Perubahan penggunaan lahan adalah perubahan fungsi sebagai atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula seperti yang direncanakan menjadi fungsi lain yang berdampak positif terhadap lingkungan dan potensi itu sendiri. Masyarakat yang mengganti jenis tanaman tersebut berawal dari rusaknya saluran irigasi dan masyarakat melihat dari beberapa tempat disekitar yang sudah beralih lahan sehingga petani sawah berinisiatif untuk mangganti tanaman sawah ke perkebunan jagung.

Tabel 2. Perubahan Luas Lahan Padi ke Jagung di Desa Petunasugi

Jenis Tanaman	Luas Lahan			Perubahan
	Tahun 2013	Awal Tahun 2014	Akhir Tahun 2019	
Sawah	153,5	111,5 Ha	0 Ha	0 Ha
Jagung	0	42 Ha	153,5 Ha	153,5 Ha

Sumber Data: Profil Desa Petunasugi 2019

Tabel 2 menunjukkan daerah penelitian tingkat perubahan yang cukup tinggi dalam kenaikan perubahan pertanian yaitu mencapai 153,5 Ha. Akan tetapi pendapatan petani tetap terpenuhi karena pekerjaan utamanya bertani . pergantian tanaman yang menyebabkan petani melakukan perubahan penggunaan lahan pertanian sawah ke pertanian jagung dan perubahan lahan pertanian Desa Petunasugi.

Tabel 3. Luas Lahan Pertanian Berdasarkan Kelompok Tani di Desa Petunasugi

No	Kelompok Tani	Lahan Jagung
1	Sari asih 2	24,75
2	Karya mukti	32,25
3	Tani karya	26
4	Sinar harapan	24
5	Tanah harapan	26,5
6	Sri rejeki	20
	Jumlah	153,5

Sumber Data: Profil Desa Petunasugi 2019

Tabel 3 diatas menunjukkan tingkat perubahan luas lahan pertanian sawah ke pertanian jagung di Desa Petunasugi dengan luas lahan 32,25 Ha adalah kelompok tani Karya Mukti. Pendapatan petani akan tetap terpenuhi karena pekerjaan utamanya adalah bertani. Hasil perubahan pola tanaman sawah menjadi pertanian jagung sangat berpengaruh terhadap masyarakat Desa Petunasugi.

Perubahan penggunaan lahan adalah bertambahnya suatu penggunaan lahan dari satu sisi penggunaan ke penggunaan yang lainnya diikuti dengan berkurangnya tipe penggunaan lahan yang lain dari suatu waktu ke waktu berikutnya, atau berubahnya fungsi suatu lahan pada kurun waktu yang berbeda.

Faktor penyebab perubahan penggunaan lahan pertanian sawah menjadi pertanian jagung hampir sebagian dirasakan oleh para petani di Desa Petunasugi karena dalam perubahan penggunaan pemanfaatan lahan tergantung pada kondisi tanaman, yang dimana tanaman yang cocok untuk diolah sehingga hasil dari tanaman tersebut sebagai peluang penghasilan bagi para petani untuk pemenuhan dalam kehidupan sehari-hari, ketika pada tanaman tersebut mengalami masa sulit atau masa penurunan tingkat penghasilan (degradasi) maka para petani mau tidak mau harus berusaha menggantikan tanaman sawah dengan tanaman jagung yang mereka anggap membawa dampak positif.

Terjadinya perubahan penggunaan lahan tentu ada yang menjadi faktor pendukungnya. Faktor penyebab dalam perubahan penggunaan lahan dikarenakan tanaman padi telah mengalami kemunduran dimana tanaman ini tidak layak panen atau biasa di sebut gagal panen, dan sebagian juga masyarakat mengatakan bahwa faktor penyebab perubahan penggunaan lahan tersebut karena sawahnya yang selalu kekurangan air.

Tabel 4 Faktor Penyebab Perubahan Penggunaan Lahan Petani

	Faktor penyebab perubahan penggunaan lahan	Jumlah petani	Persentase(%)
1	Kondisi irigasi yang tidak baik	14	100
		14	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa faktor penyebab perubahan penggunaan lahan pertanian dari padi ke jagung dari 14 Orang responden yang paling besar adalah di karenakan faktor kondisi irigasi yang tidak baik yaitu sebanyak 14 orang responden atau 100%.



Gambar 2. Rusaknya irigasi yang mengakibatkan air tidak bisa mengalir

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sadiman (47 Tahun) mengatakan bahwa:

“menurut saya , Minimnya atau tidak adanya air yang mengalir ke lahan pertanian sawah petani karena kondisi irigasi yang tidak berfungsi dengan baik akibatnya banyak dari petani yang mengeluh karena minimnya pendapatan produksi petani sawah atau di sebut gagal panen (wawancara 3 November 2019).

Hal ini kemudian dialami masyarakat Desa Petunasugi, mereka melihat bahwa pendapatan produksi tanaman sawahnya yang sudah tidak dapat memenuhi kehidupan petani. Dengan adanya pertanian jagung ini sangat membantu dalam hal perkonomian masyarakat dimana hasil produksi panen jagung lebih tinggi, harga jualnya pun lumayan tinggi, biaya lebih rendah, dan panennya pun 2 - 3 kali musim panen pertahun dan tentunya keuntungan lebih banyak di bandingkan padi sehingga masyarakat yang ada di Desa Petunasugi berinisiatif untuk beralih ke pertanian jagung. Ini kemudian menjadi faktor pendukung serta menjadi daya tarik tersendiri bagi mereka untuk melakukan perubahan penggunaan lahan dalam pemanfaatannya.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa terjadinya peralihan dalam pemanfaatan lahan dengan adanya nilai pendapatan jagung lebih tinggi, ini kiranya menjadi faktor penarik maupun sumber motivasi, sehingga mereka berusaha menggantikan tanaman padi dengan tanaman jagung. Dengan pekerjaan sebagai petani jagung, ternyata menjadi petani jagung hasilnya dapat diandalkan, selain itu mereka juga bisa menghidupi keluarga dan dapat menyekolahkan anak mereka secara berkelanjutan.

Faktor inilah yang menjadi salah satu pendorong masyarakat yang berada di Desa Petunasugi untuk melakukan perubahan penggunaan lahannya dari pertanian sawah menjadi pertanian jagung. Hal ini juga yang menjadi alasan bagi setiap orang (masyarakat), menggantikan tanamannya dengan tanaman lain yang mereka anggap proses kerja atau perawatannya lebih mudah dan tidak membutuhkan waktu berhari-hari.

Disisi lain tanaman jagung memiliki daya tarik tersendiri, maka tidak diherankan ketika dalam pemanfaatan lahan di gantikan dengan tanaman jagung serta mencari lahan untuk memperluas tanaman tersebut. Bagi mereka tanaman jagung sangat membantu kebutuhan mereka. Itulah yang menjadi salah satu faktor penyebab perubahan penggunaan lahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa terjadinya perubahan penggunaan lahan dalam pemanfaatan lahan, meliputi pendapatan yang lebih tinggi, cara kerjanya yang tidak terlalu sulit (mudah), dan serta pendapatan yang pasti. Selanjutnya kecocokan lingkungan tanaman tersebut tidak terlalu bergantung pada kondisi alam (iklim). Ini kiranya menjadi faktor yang memperkuat keinginan mereka sehingga mereka berusaha untuk melakukan perubahan penggunaan lahan.

1.3 Perubahan Pendapatan Petani Akibat Perubahan Lahan dari Padi ke Jagung

Proses pergantian tanaman ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perubahan penggunaan lahan pertanian sawah serta faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang terjadi di Desa Petnasugi. Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang menyebabkan petani melakukan perubahan penggunaan lahan pertanian sawah ke pertanian jagung. Petani berganti tanaman karena rusak saluran irigasi. Oleh karena itulah, hal inilah yang menyebabkan petani melakukan perubahan penggunaan lahan pertanian sawah ke pertanian jagung.

Mengetahui perubahan pendapatan petani dari pendapatan beras tahun 2013 ke pendapata jagung 2019.d Dengan harga beras tahun 2013 kisaran Rp. 8.000 dan harga jagung pada tahun 2019 berkisar Rp. 3.300 yang ditunjukkan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Perubahan Pendapatan Petani Pdi ke Jagung di Desa Petunasugi

No	Luas Lahan Ha)	Pendapatan		Selisih (Rp)
		Beras (Rp)	Jagung (Rp)	
1	2 Ha	Rp. 10.400.000	Rp. 27.621.000	Rp.17.221.000
2	2 Ha	Rp. 7.760.000	Rp. 26.862.000	Rp. 19.102.000
3	1 Ha	Rp. 8.000.000	Rp. 14.850.000	Rp. 6.850.000
4	3 Ha	Rp. 16.800.000	Rp. 38.280.000	Rp. 21.480.000
5	2 Ha	Rp. 10.400.000	Rp. 27.390.000	Rp. 16.990.000
6	$\frac{3}{4}$ Ha	Rp. 5.840.000	Rp. 10.560.000	Rp. 4.720.000
7	$\frac{3}{4}$ Ha	Rp. 5.120.000	Rp. 11.550.000	Rp. 6.430.000
8	2 Ha	Rp. 12.000.000	Rp. 27.390.000	Rp. 15.390.000

No	Luas Lahan Ha)	Pendapatan		Selisih (Rp)
		Beras (Rp)	Jagung (Rp)	
9	1 Ha	Rp. 4.400.000	Rp. 13.860.000	Rp. 9.460.000
10	2 Ha	Rp. 9.600.000	Rp. 27.555.000	Rp. 17.955.000
11	1 ½ Ha	Rp. 7.200.000	Rp. 20.856.000	Rp. 13.656.000
12	2 Ha	Rp. 8.800.000	Rp. 27.819.000	Rp. 19.019.000
13	2 Ha	Rp. 5.120.000	Rp. 26.796.000	Rp. 21.676.000
14	2 Ha	Rp. 10.720.000	Rp. 27.852.000	Rp. 17.132.000
		Rp.122.160.000	Rp.329.241.000	Rp. 207.081.000
		Rata - rata		Rp. 14.791.500

Sumber Data: Hasil Pengolahan Data Primer 2019

Tabel 5 menunjukan bahwa daerah penelitian dengan pendapatan produksi petani sebelum beralih lahan sebesar 15.270 kg per musim dan setelah beralih lahan Pendapatan meningkat sebesar 99.770 kg per-musim, dapat dilihat perubahan perbedaan pendapatan petani yang beralih sebesar 84.500 kg dengan luas yang sama dari pendatan sebelum dan sesudah beralih. Karena semakin cepat peralihan lahan maka ekonomi akan lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani adalah 14 orang responden bahwa: “Mereka mengatakan harga beras pada tahun 2013 adalah Rp. 8.000, dan sedangkan harga jagung pada tahun 2019 adalah Rp. 3.300. harga jagung yang cukup tinggi juga yang memicu petani untuk tertarik melakukan perubahan penggunaan lahannya (wawancara 3 November 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan Bapak Mujahidin (49 Tahun) selaku petani sawah yang beralih ke pertanian jagung mengatakan bahwa: “Menurut saya alasan atau ide untuk mengganti pertanian sawah ke pertanian jagung adalah selalu gagal panen yang di keranakan oleh rusaknya saluran irigasi dan saya sudah melihat di beberapa tempat yang beralih lahan sehingga saya berinisiatif untuk mengganti tanaman pertanian sawah ke pertanian jagung yang di karenakan juga harga jual jagung yang lumayan tinggi dan saya tertarik untuk mengganti tanaman sawah menjadi tanaman jagung, karena setiap orang menginginkan penghasilan yang lebih tinggi (wawancara 3 November 2019).

Berdasarkan hasil wawancara informan Bapak I Nyoman Suwarno (45 Tahun) mengatakan bahwa

“Menurut saya, jika di dibandingkan pertanian dari pertanian tersebut sudah jelas lebih menguntungkan Jagung dikarenakan tidak terlalu banyak membutuhkan air, dan juga dalam soal biaya pun tidak terlalu menguras kantong petani,dapat di lihat dari segi pemupukan, penyemprotan, dan biaya tenaga kerja, pertanian jagung memiliki biaya

yang lebih sedikit dan hasil produksinya lebih banyak ketimbang pertanian sawah (wawancara 3 November 2019).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Desa Petunaugi, Kecamatan Bolano Lambunu. Maka peneliti menarik kesimpulan bahwa di Desa Petunasugi memiliki laus perubahan penggunaan lahan dari tanaman ke tanaman jagung seluas 153,5 Ha. Total peralihan lahan pertanian dari tahun 2014 - 2019 dan tingkat pendapatan petani dari padi ke jagung telah mengalami peningkatan dengan rata - rata pendapatan keseluruhan yaitu Rp. 14.0791.500/panen.

Daftar Pustaka

- Nuhung, I. A . (2007). *Membangun Pertanian Masa Depan*. Semarang. Aneka Ilmu.
- Nursid, Sumaatmadja. (1988). *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*. Alumni. Bandung.
- Margono, S. Margono. (2004). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Silalahi
- Ulber (2009). *Metode Penelitian Sosia*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Subana M. dan Sudrajat. (2009). *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.